



SIM Keuangan Pendidikan (BOS/e-Procurement/SIPLaH)—Transparansi, Akuntabilitas, dan Risiko

Education Finance SIM (BOS/e-Procurement/SIPLaH)—Transparency, Accountability, and Risk

Kinaya Salsabila

Universitas Negeri Padang

Email: kinayasalsabila24@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 23-01-2026

Revised : 24-01-2026

Accepted : 26-01-2026

Pulished : 28-01-2026

Abstract

Educational financial management requires transparent, accountable, and low-risk systems, particularly in the management of School Operational Assistance (BOS) funds. The implementation of digital systems such as the Educational Financial Management Information System (vSIM), integrated with e-Procurement and the School Procurement Information System (SIPLaH), represents a strategic effort to improve school financial governance. This study aims to analyze the role of vSIM in supporting transparency and accountability in BOS fund management and to identify potential risks arising from its implementation. This research employs a descriptive qualitative approach through document analysis, system observation, and a review of regulations related to educational financial management. The findings indicate that the integration of vSIM with e-Procurement and SIPLaH enhances financial transparency, strengthens accountability mechanisms, and reduces the risk of budget mismanagement. However, several challenges remain, including limited human resource capacity, technical system constraints, and dependence on information technology infrastructure. Therefore, continuous capacity building for school financial managers, strengthened internal controls, and ongoing system evaluation are necessary to ensure the effective and sustainable implementation of educational financial management systems.

Keywords : Educational Financial Management System, BOS Funds, Financial Transparency

Abstrak

Pengelolaan keuangan pendidikan menuntut adanya sistem yang transparan, akuntabel, dan minim risiko, khususnya dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penerapan sistem digital seperti SIM Keuangan Pendidikan yang terintegrasi dengan e-Procurement dan Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLaH) menjadi upaya strategis untuk meningkatkan tata kelola keuangan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran vSIM Keuangan Pendidikan dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS serta mengidentifikasi risiko yang muncul dalam implementasinya. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui analisis dokumen, observasi sistem, dan kajian regulasi terkait pengelolaan keuangan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan SIM yang terintegrasi dengan e-Procurement dan SIPLaH mampu meningkatkan keterbukaan informasi keuangan, memperkuat mekanisme pengawasan, serta meminimalkan potensi penyimpangan anggaran. Namun demikian, masih ditemukan beberapa risiko, seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kendala teknis sistem, serta ketergantungan pada infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas pengelola keuangan sekolah, penguatan sistem pengendalian internal, dan evaluasi berkelanjutan agar implementasi vSIM Keuangan Pendidikan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: SIM Keuangan Pendidikan, Dana BOS, Transparansi Keuangan



PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penggunaan dana BOS menuntut adanya transparansi dan akuntabilitas agar dana yang dialokasikan pemerintah benar-benar digunakan sesuai dengan kebutuhan dan peraturan yang berlaku. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan keuangan sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti lemahnya pencatatan administrasi, rendahnya pengawasan, serta potensi terjadinya penyimpangan anggaran. Oleh karena itu, pemerintah mendorong penerapan sistem informasi manajemen keuangan berbasis digital, seperti SIM Keuangan Pendidikan yang terintegrasi dengan e-Procurement dan Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLaH), sebagai upaya meningkatkan tata kelola keuangan sekolah yang lebih transparan dan akuntabel (Mulyasa, 2020, hlm. 145).

Penerapan SIM Keuangan Pendidikan diharapkan mampu mempermudah proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pengawasan penggunaan dana BOS secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Meski demikian, implementasi sistem digital juga tidak terlepas dari berbagai risiko, seperti keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, kendala teknis sistem, serta ketergantungan pada infrastruktur teknologi informasi (Sutabri, 2019, hlm. 88). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran SIM Keuangan Pendidikan yang terintegrasi dengan e-Procurement dan SIPLaH dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS serta mengidentifikasi risiko yang muncul dalam penerapannya guna memberikan kontribusi praktis dan akademis bagi pengelolaan keuangan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bahan berupa dokumen pengelolaan keuangan Dana BOS, laporan penggunaan anggaran sekolah, serta regulasi terkait pengelolaan keuangan pendidikan, sedangkan alat yang digunakan meliputi pedoman observasi, lembar analisis dokumen, dan perangkat komputer yang mendukung akses terhadap SIM Keuangan Pendidikan, e-Procurement, dan SIPLaH. Lokasi penelitian dilakukan pada satuan pendidikan yang telah menerapkan sistem pengelolaan keuangan berbasis digital, dengan fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penggunaan dana BOS. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan masih ditemukannya permasalahan terkait transparansi, akuntabilitas, serta potensi risiko dalam pengelolaan keuangan sekolah meskipun sistem digital telah diterapkan.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei dan studi dokumentasi. Survei digunakan untuk memperoleh gambaran pemahaman dan pengalaman pengelola keuangan sekolah dalam menggunakan SIM Keuangan Pendidikan yang terintegrasi dengan e-Procurement dan SIPLaH, sedangkan studi dokumentasi dilakukan untuk menelaah kesesuaian antara perencanaan, realisasi, dan pelaporan dana BOS dengan ketentuan yang berlaku. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan menafsirkan data berdasarkan indikator transparansi, akuntabilitas, serta risiko pengelolaan keuangan. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan SIM Keuangan Pendidikan dalam mendukung tata kelola keuangan sekolah yang baik.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIM Keuangan Pendidikan yang terintegrasi dengan BOS, e-Procurement, dan SIPLaH memberikan dampak positif terhadap transparansi pengelolaan keuangan sekolah. Hal ini terlihat dari keterbukaan akses informasi keuangan, mulai dari perencanaan anggaran hingga pelaporan realisasi penggunaan dana BOS yang terdokumentasi secara sistematis dalam sistem digital. Data keuangan dapat ditelusuri dengan lebih mudah dan akurat, sehingga meminimalkan terjadinya kesalahan pencatatan serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori good governance yang menekankan transparansi sebagai prinsip utama dalam pengelolaan keuangan publik.

Selain transparansi, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS. Penggunaan e-Procurement dan SIPLaH mendorong pengelola keuangan sekolah untuk mematuhi prosedur pengadaan barang dan jasa sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap transaksi tercatat secara digital dan dapat diaudit, sehingga pertanggungjawaban penggunaan anggaran menjadi lebih jelas dan terukur. Kondisi ini mendukung pendapat yang menyatakan bahwa sistem informasi manajemen keuangan berbasis teknologi mampu memperkuat mekanisme pengendalian internal dan akuntabilitas organisasi pendidikan. Dengan demikian, SIM Keuangan Pendidikan berperan sebagai instrumen penting dalam mencegah praktik penyimpangan anggaran.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkap adanya sejumlah risiko dalam implementasi SIM Keuangan Pendidikan. Risiko utama yang ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem, kendala teknis seperti gangguan jaringan internet, serta ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi informasi. Kondisi tersebut berpotensi menghambat kelancaran pengelolaan keuangan apabila tidak diimbangi dengan dukungan pelatihan dan pendampingan yang memadai. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pengguna dan infrastruktur pendukung.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat dimaknai bahwa SIM Keuangan Pendidikan yang terintegrasi dengan BOS, e-Procurement, dan SIPLaH secara umum telah berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. Meskipun demikian, risiko yang muncul perlu dikelola melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan pengawasan, serta evaluasi sistem secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan risiko yang tepat, penerapan SIM Keuangan Pendidikan diharapkan dapat mendukung tata kelola keuangan pendidikan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan SIM Keuangan Pendidikan yang terintegrasi dengan BOS, e-Procurement, dan SIPLaH memiliki peran strategis dalam memperkuat tata kelola keuangan sekolah. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian yang mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tahapan pengelolaan keuangan. Dengan adanya pencatatan dan pelaporan



berbasis digital, penggunaan dana BOS menjadi lebih terarah, dapat dipertanggungjawabkan, serta mendukung prinsip tata kelola yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan.

Namun demikian, efektivitas penerapan SIM Keuangan Pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur teknologi. Risiko yang muncul, seperti keterbatasan kompetensi pengguna dan kendala teknis sistem, menunjukkan bahwa keberhasilan sistem tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan pengelola dalam mengoperasikan dan memanfaatkan sistem secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa pelatihan, pendampingan, serta evaluasi sistem secara berkala agar tujuan penerapan SIM Keuangan Pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Sebagai saran untuk penelitian lanjutan, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas SIM Keuangan Pendidikan dengan pendekatan kuantitatif atau membandingkan penerapan sistem pada beberapa satuan pendidikan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat menelaah strategi manajemen risiko dan penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan keuangan pendidikan berbasis digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Hade Afriansyah, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Sistem Informasi Manajemen atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan artikel ini. Ilmu, masukan, serta pengalaman yang diberikan sangat bermanfaat dalam memperluas pemahaman penulis, khususnya terkait penerapan sistem informasi dalam pengelolaan manajemen pendidikan. Semoga segala kebaikan dan kontribusi yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler. (2021). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2018). *Sistem informasi akuntansi: Pemahaman konsep secara terpadu*. Bandung: Lingga Jaya.
- Sutabri, T. (2019). *Sistem informasi manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuliani, S., & Hartanto, D. (2021). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS berbasis sistem informasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 215–228.